

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini yaitu pegawai atau staf yang khususnya secara teknis membidangi masalah pengelolaan aset dan keuangan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Penentuan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan seorang informan terkait pengaruh inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengumpulan data primer berupa instrumen kuesioner dilakukan pada tanggal 5-16 November 2018 dengan menyebarkan kuesioner yang berjumlah 80 kuesioner dan diberikan langsung kepada pihak – pihak terkait di masing-masing OPD kabupaten Bengkulu Selatan, yang terdiri dari dua puluh Dinas, lima Badan, sebelas Kantor Kecamatan, satu Inspektorat, dua Sekretariat, dan satu Satuan Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, antara lain sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
5. Dinas Sosial
6. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
7. Dinas Ketahanan Pangan
8. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
9. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
10. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
11. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
12. Dinas Perhubungan
13. Dinas Komunikasi dan Informatika
14. Dinas Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
15. Dinas Pemuda dan Olahraga
16. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
17. Dinas Perikanan
18. Dinas Pariwisata
19. Dinas Peranian
20. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, UKM
21. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
22. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
23. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan

24. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
25. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
26. Kecamatan Kota Manna
27. Kecamatan Pasar Manna
28. Kecamatan Manna
29. Kecamatan Kedurang Ilir
30. Kecamatan Kedurang
31. Kecamatan Air Nipis
32. Kecamatan Seginim
33. Kecamatan Pino
34. Kecamatan Pino Raya
35. Kecamatan Ulu Manna
36. Kecamatan Bunga mAs
37. Inspektorat
38. Sekretariat Daerah
39. Sekretariat DPRD
40. Satuan Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran

Kuesioner yang tersebar dan kembali dari masing-masing OPD di Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 80 kuesioner. Tidak ada satu pun kuesioner yang tidak kembali atau persentase pengembalian sebesar 100%. Selanjutnya, kuesioner yang dapat diolah sebagai data penelitian berjumlah 75 kuesioner dikarenakan 5 kuesioner tidak diisi dengan lengkap, Ringkasan penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian kuesioner

Data Klasifikasi	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	80	100
Jumlah kuesioner yang kembali	80	100
Jumlah kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap	5	6,25
Jumlah kuesioner yang kembali namun tidak memenuhi kriteria responden	0	0
Jumlah Kuesioner yang dapat dianalisis	75	93,75

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar tingkat pengembalian kuesioner dari masing-masing OPD yang menjadi tempat penelitian adalah sebesar 93,75% kuesioner kembali seluruhnya dan sisanya sebesar 6,25% dengan tingkat pengembalian kuesioner tidak sempurna adalah dari dinas komunikasi dan informatika, kecamatan kedurang ilir, kecamatan kedurang, kecamatan ulu manna, dan dinas perikanan.

A. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, jabatan dan lama bekerja. Berikut merupakan hasil dari distribusi frekuensi setiap karakteristik dari 75 responden :

1. Jenis Kelamin

Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin responden secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	34	45,3
Perempuan	41	54,7
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 54,7% adalah perempuan dan sebanyak 34 orang dengan persentase 45,3% adalah laki-laki.

2. Umur

Perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Responden berdasar tingkat umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<25 tahun	3	4
25-40 tahun	46	61,3
41-55 tahun	22	29,4
>55 tahun	3	4
Tidak Mengisi	1	1,3
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total responden sebanyak 75 orang dengan proporsi berdasar tingkat umur yang dibagi menjadi empat yaitu responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 3 orang sehingga persentase 4%, responden yang berumur 25 – 40 tahun sebanyak 46 orang dengan persentase 61,3%, responden yang berumur 41 – 55 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 29,4%,

responden yang berumur lebih dari 55 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 4% dan responden yang tidak mengisi sebanyak 1 orang dengan persentase 1,3%.

3. Pendidikan Terakhir

Perbandingan jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Responden berdasar pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	3	4
S1	54	72
S2	11	14,7
S3	0	0
Lainnya	5	6,7
Tidak Mengisi	2	2,6
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki gelar/strata S1 lebih banyak yaitu sebanyak 54 orang dengan persentase 72%, S2 sebanyak 11 orang dengan persentase 14,7%, D3 sebanyak 3 orang dengan persentase 4%, lainnya sebanyak 5 orang dengan persentase 6,7%, dan sebanyak 2 orang dengan persentase 2,6% tidak diketahui gelar/strata yang telah ditempuh.

4. Latar Belakang Pendidikan

Perbandingan jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Responden berdasar Latar belakang pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntansi	8	10,7
Manajemen	33	44
Ilmu Ekonomi	5	6,7
Lainnya	23	30,6
Tidak Mengisi	6	8
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berlatar belakang pendidikan akuntansi sebanyak 8 orang dengan persentase 10,7%, responden yang berlatar belakang pendidikan manajemen sebanyak 33 orang dengan persentase 44%, responden yang berlatar belakang pendidikan ilmu ekonomi sebanyak 5 orang dengan persentase 6,7%, responden yang berlatar belakang lainnya sebanyak 23 orang dengan persentase 30,6%, dan responden yang tidak mengisi sebanyak 6 orang dengan persentase 8%.

5. Jabatan/ pangkat

Perbandingan jumlah responden berdasarkan tingkat jabatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Responden berdasarkan tingkat jabatan

Jabatan/ pangkat	Frekuensi	Persentase(%)
Bendahara	9	12
Kasubag perencanaan dan keuangan	22	29,3
Staf keuangan	21	28
Kasubag keuangan dan BMD	7	9,3
Pengurus barang	16	21,4
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa total responden berdasarkan jabatan/ pangkat yang dimiliki yaitu sebagai Bendahara sebanyak 9 orang dengan persentase 12%, kasubag perencanaan dan keuangan sebanyak 22 orang dengan persentase 29,3%, staf keuangan sebanyak 21 orang dengan persentase 28%, kasubag keuangan dan BMD sebanyak 7 orang dengan persentase 9,3% dan pengurus barang sebanyak 16 orang dengan persentase 21,4%.

6. Lama bekerja di OPD saat ini

Perbandingan jumlah responden berdasarkan lama bekerja di OPD saat ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Responden berdasarkan lama bekerja di OPD saat ini

Lama Bekerja di OPD saat ini	Frekuensi	Persentase(%)
<1 tahun	0	0
1-5 tahun	40	53,3
6-10 tahun	19	25,3
>10 tahun	16	21,4
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa total responden berdasarkan lama bekerja di OPD saat ini yaitu selama <1 tahun tidak ada dengan persentase 0%, 1-5 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase 53,3%, 6-10 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 25,3% dan >10 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 21,4%.

7. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi empat keterangan untuk masing – masing variabel yang diteliti yaitu nilai minimum (*minimum value*), nilai maksimum (*maximum value*), mean atau rata – rata dan Standar deviasi (*Std. Deviation*).

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Aktual		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan Pemda	11-55	33	37-55	46,52	4,394
Inventarisasi Aset Tetap	7-35	21	22-35	29,65	3,371
Sistem Pengendalian Intern	8-40	24	24-40	32,28	3,403
Kompetensi Sumber Daya Manusia	8-40	24	22-40	31,67	4,137
Pemanfaatan Teknologi Informasi	9-45	27	25-45	37,31	4,047

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika anggaran berbasis kinerja memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 11-55 dengan mean sebesar 33. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual sebesar 37-55 dengan mean sebesar 46,52 dengan standar deviasi 4,394. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan tinggi.

b) Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika inventarisasi aset tetap memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 7-35 dengan mean sebesar 21. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual sebesar 22-35 dengan mean sebesar 29,65 dengan standar deviasi 3,371. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata inventarisasi aset tetap milik daerah yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan tinggi.

c) Sistem Pengendalian Intern

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika sistem pengendalian intern memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8-40 dengan mean sebesar 24. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual

sebesar 24-40 dengan mean sebesar 32,28 dengan standar deviasi 3,403. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata sistem pengendalian intern yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan tinggi.

d) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika kompetensi sumber daya manusia memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8-40 dengan mean sebesar 24. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual sebesar 22-40 dengan mean sebesar 31,67 dengan standar deviasi 4,137. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi sumber daya manusia yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan tinggi.

e) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan jika inventarisasi aset tetap memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 9-45 dengan mean sebesar 27. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual sebesar 25-45 dengan mean sebesar 37,31 dengan standar deviasi 4,047. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemanfaatan teknologi informasi yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan tinggi.

8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tabel 4.9

Rata-rata distribusi frekuensi jawaban responden/variabel

Y	Kualitas Laporan Keuangan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Mean	4,03	4,11	4,33	4,19	4,43	4,39	4,15	4,16	4,21	4,24	4,29	
X1	Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah											
	1	2	3	4	5	6	7					
Mean	4,48	3,57	4,33	4,21	4,23	4,45	4,37					
X2	Sistem Pengendalian Intern											
	1	2	3	4	5	6	7	8				
Mean	4,12	4,01	3,99	3,93	4,13	4,08	4,17	3,84				
X3	Kompetensi Sumber Daya Manusia											
	1	2	3	4	5	6	7	8				
Mean	4,19	4,15	4,13	3,81	3,76	3,89	3,84	4,89				
X4	Pemanfaatan Teknologi Informasi											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Mean	4,36	4,4	4,36	4,35	3,85	3,91	4,19	3,91	3,99			

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

9. Gambaran Pengaruh Tiap Variabel

Tabel 4.10

Gambaran pengaruh tiap variabel pada OPD Kab. Bengkulu Selatan

a. Inventarisasi Aset

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Pengguna/kuasa pengguna barang telah membuat Kartu Inventaris Barang (KIB)	2	2,7	0	0	73	97,3
2	Inventarisasi barang milik daerah paling sedikit dilakukan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun oleh pengguna barang.	20	26,7	5	6,7	50	66,6

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
3	Pengguna barang telah membuat Buku Inventaris (BI) dari hasil inventarisasi.	0	0	2	2,7	73	97,3
4	Pengguna/kuasa pengguna menyusun laporan barang semesteran dan tahunan.	3	4	4	5,3	68	90,7
5	Mutasi barang dilaporkan setiap semester secara tertib.	3	4	5	6,7	67	89,3
6	Laporan Barang Milik Daerah digunakan sebagai bahan untuk menyusun neraca Pemerintah Daerah.	0	0	2	2,7	73	97,3
7	Laporan inventarisasi barang (mutasi bertambah dan/atau berkurang) selain mencantumkan jenis, merek, type, dan lain sebagainya juga telah mencantumkan nilai barang.	1	1,3	1	1,3	73	97,3

b. Sistem Pengendalian Intern

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
Lingkungan Pengendalian		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Di OPD tempat saya bekerja telah menerapkan Standar Operating Prosedure (SOP) secara tertulis.	2	2,7	6	8	67	89,3
2	Pimpinan OPD di tempat saya bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti SOP.	1	1,3	11	14,7	63	84
3	Di OPD tempat saya bekerja apabila ada yang melanggar SOP, langsung diberi peringatan/teguran.	1	1,3	14	18,7	60	65
Kegiatan Pengendalian							
4	Setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang.	1	1,3	12	16	62	82,7

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
5	Di OPD tempat saya bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai.	0	0	5	6,7	70	93,3
Informasi dan Komunikasi							
6	Di OPD tempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.	0	0	10	13,3	65	86,7
7	Di OPD tempat saya bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit.	0	0	7	9,3	68	91,7
Pemantauan							
8	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi.	8	10,7	10	13,3	57	76

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
Tanggung Jawab		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Saya telah mengerti peran dan fungsi pengelolaan keuangan pemerintah daerah.	0	0	8	10,7	67	89,3
2	Saya telah menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.	0	0	7	9,3	68	90,7
3	Saya telah bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang ada.	1	1,3	6	8	68	90,7
Pelatihan							
4	Saya telah mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi.	5	6,7	15	20	55	73,3
5	Saya telah memahami materi pelatihan yang diberikan.	4	5,3	20	26,6	51	68
6	Materi pelatihan yang saya ikuti diberikan sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan.	4	5,3	15	20	56	72,7

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
Pengalaman		Jml	%	Jml	%	Jml	%
7	Saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi.	3	4	15	20	57	76
8	Saya sudah berpengalaman di bidang akuntansi, sehingga dapat membantu saya mengurangi kesalahan dalam bekerja.	3	4	12	16	60	80

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
Komputer		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Saya sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah menggunakan komputer untuk melaksanakan tugas.	1	1,3	3	4	71	94,7
2	Pengolahan data transaksi keuangan di instansi/lembaga tempat saya bekerja menggunakan software yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.	0	0	0	0	75	100
3	Laporan akuntansi yang disajikan oleh OPD tempat saya bekerja dihasilkan dari sistem informasi yang terstruktur.	0	0	0	0	75	100
4	OPD tempat saya bekerja, proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi.	0	0	4	5,3	71	94,7
5	OPD tempat saya bekerja telah menerapkan penjadwalan pemeliharaan komputer secara teratur.	4	5,3	14	18,7	57	76
6	OPD tempat saya bekerja telah melaksanakan pendataan terhadap komputer yang telah usang tepat pada waktunya.	2	2,7	14	18,7	59	78,6
Jaringan Internet							
7	Saya sebagai pengelola keuangan/akuntansi telah memanfaatkan jaringan internet di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan.	5	6,7	2	2,7	68	90,6

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
8	Jaringan internet di OPD tempat saya bekerja selalu dalam kondisi yang baik/lancar untuk digunakan.	9	12	5	6,7	61	81,3
9	Saya selalu menggunakan jaringan internet sesuai dengan kebutuhan.	6	8	3	4	66	88

e. Kualitas Laporan Keuangan

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
Relevan		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi untuk mengoreksi ekspektasi pengguna dimasa lalu.	2	2,7	7	9,3	66	83
2	Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.	1	1,3	3	4	71	94,7
3	Laporan Keuangan diselesaikan tepat waktu.	0	0	4	5,3	71	94,7
4	Informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.	2	2,6	2	2,6	71	94,7
5	Pemerintah daerah telah menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran dan Catatan atas Laporan Keuangan.	0	0	0	0	75	100
Andal							
6	Transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.	0	0	2	2,6	73	97,4
7	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang bersifat material.	4	5,3	6	8	65	89,7

PERNYATAAN		STS/TS		N		S/SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
8	Laporan keuangan menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.	2	2,6	4	5,3	69	92,1
9	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya.	0	0	5	6,7	70	93,3
Dapat Dibandingkan							
10	Informasi keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.	0	0	2	2,6	73	97,4
Dapat Dipahami							
11	Informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna.	0	0	1	1,3	74	98,7

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa persentase dari masing-masing elemen per item pernyataan berasal dari 70 responden. Dalam menggambarkan pengaruh inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas LKPD pada OPD kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Pengujian ini diperlukan dalam penelitian yang menggunakan data primer, hal ini digunakan untuk melihat valid atau tidaknya kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji korelasi antar skor/nilai item-item pertanyaan dengan skor total (*Pearson*

Corelation). Berdasarkan banyaknya responden yaitu 75 responden, maka r tabel adalah sebesar 0,227. Sehingga jika r hitung lebih besar jika dibandingkan r tabel maka kuesioner dinyatakan valid. Berikut hasil dari uji validitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen KLKD

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	KLKD1	0,590	0,227	Valid
	KLKD2	0,561	0,227	Valid
	KLKD3	0,607	0,227	Valid
	KLKD4	0,686	0,227	Valid
	KLKD5	0,682	0,227	Valid
	KLKD6	0,623	0,227	Valid
	KLKD7	0,798	0,227	Valid
	KLKD8	0,751	0,227	Valid
	KLKD9	0,805	0,227	Valid
	KLKD10	0,784	0,227	Valid
	KLKD11	0,755	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel IAT

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah	IAT1	0,575	0,227	Valid
	IAT2	0,525	0,227	Valid
	IAT3	0,733	0,227	Valid
	IAT4	0,798	0,227	Valid
	IAT5	0,778	0,227	Valid
	IAT6	0,666	0,227	Valid
	IAT7	0,594	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel SPI

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X2)	SPI1	0,607	0,227	Valid
	SPI2	0,709	0,227	Valid
	SPI3	0,636	0,227	Valid
	SPI4	0,622	0,227	Valid
	SPI5	0,650	0,227	Valid
	SPI6	0,644	0,227	Valid
	SPI7	0,737	0,227	Valid
	SPI8	0,676	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel KSDM

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	KSDM1	0,669	0,227	Valid
	KSDM2	0,649	0,227	Valid
	KSDM3	0,649	0,227	Valid
	KSDM4	0,884	0,227	Valid
	KSDM5	0,905	0,227	Valid
	KSDM6	0,775	0,227	Valid
	KSDM7	0,706	0,227	Valid
	KSDM8	0,680	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel PTI

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	PTI1	0,395	0,227	Valid
	PTI2	0,615	0,227	Valid
	PTI3	0,530	0,227	Valid
	PTI4	0,644	0,227	Valid
	PTI5	0,537	0,227	Valid
	PTI6	0,474	0,227	Valid
	PTI7	0,750	0,227	Valid
	PTI8	0,766	0,227	Valid
	PTI9	0,727	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pertanyaan variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah), maupun pertanyaan dari setiap variabel independen (inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi) seluruhnya dikatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,227).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini diperlukan dalam penelitian yang menggunakan data primer. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuesioner yang diajukan oleh peneliti dapat digunakan lebih dari satu kali. Uji reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, ketentuannya menurut Nazarudin dan Basuki (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $\alpha < 0,50$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah
- b. Apabila α antara 0,50 – 0,70 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat
- c. Apabila α antara 0,70 – 0,90 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi
- d. Apabila $\alpha > 0,90$ maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna

Berikut hasil dari uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	Keterangan
KLKD(Y)	0,766	Reliabilitas tinggi
IAT(X1)	0,751	Reliabilitas tinggi
SPI(X2)	0,805	Reliabilitas tinggi
KSDM(X3)	0,884	Reliabilitas tinggi
PTI(X4)	0,782	Reliabilitas tinggi

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai reliabilitas tinggi karena nilai crobach's alphas dari masing masing variabel $> 0,70$. Sehingga kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi dari asumsi regresi linear berganda pada penelitian ini. Uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

a.) Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah beberapa variabel telah berdistribusi normal atau tidak. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov. Nazarudin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa jika hasil analisis nilai $sig > \alpha$ 0,05 maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

		Unstandar zed Residual
N		75
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	3,50669898
Most Extreme	Absolute	,086
Differences	Positive	,086
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,639

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,639 > \text{Alpha } (0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam penggunaan model regresi terdapat kolerasi antar variable bebas yang digunakan (variable indepeden). Ketentuan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai dari VIF dan Tolerance, apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Inventarisasi Aset Teta Milik Daerah	0,654	1,530	Bebas dari multikolinieritas
Sistem Pengendalian Intern	0,635	1,575	Bebas dari multikolinieritas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,691	1,447	Bebas dari multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,737	1,358	Bebas dari multikolinieritas

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dalam variabel IAT nilai tolerance sebesar $0,654 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,530 < 10$, variabel SPI nilai tolerance sebesar $0,635 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,575 < 10$, variabel KSDM nilai tolerance sebesar $0,691 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,447 < 10$ dan variabel PTI nilai tolerance sebesar $0,737 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,358 < 10$. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen lebih kecil dari 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Ketentuan dalam pengukuran ini menggunakan metode *uji glejser*, model regresi dikatakan bebas dari

heteroskedastisitas jika nilai sig > alpha (0,05). Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah	0,410	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Intern	0,094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,708	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai sig dari setiap variabel independen adalah (IAT 0,410), (SPI 0,094), (KSDM 0,708), (PTI 0,706), karena nilai sig dari setiap variabel independen > alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dianggap baik (homoskedastisitas).

C. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, hal ini dilakukan oleh peneliti karena regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.20.

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig	Keterangan
Konstanta	16,310	2,966	0,004	
IAT	-0,010	-0,062	0,951	Tidak Signifikan
SPI	0,178	1,150	0,254	Tidak Signifikan
KSDM	0,252	2,072	0,042	Signifikan
PTI	0,449	3,722	0,000	Signifikan

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.20 rumus regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,310 - 0,010X_1 + 0,178X_2 + 0,252X_3 + 0,449X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

X₁ = Pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah

X₂ = Sistem pengendalian intern

X₃ = Kompetensi sumber daya manusia

X₄ = Pemanfaatan teknologi informasi

ε = Error of estimation

Penjelasan lebih lanjut mengenai model tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel inventarisasi aset tetap milik daerah (X₁) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).
- b. Variabel sistem pengendalian intern (X₂) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).
- c. Variabel kompetensi sumber daya manusia (X₃) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

d. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh inventarisasi aset tetap milik daerah (X1), sistem pengendalian intern (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X4) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Berikut merupakan tabel hasil uji f :

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518,747	4	129,687	9,976	,000(a)
	Residual	909,973	70	13,000		
	Total	1428,720	74			

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai f hitung sebesar 29,976. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen inventarisasi aset tetap milik daerah (X1), sistem pengendalian intern (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi secara (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

3. Uji signifikan parsial (Uji *t*)

Uji Parsial (Uji *t*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- 1) Nilai sig < *alpha* (0,05)
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis

Berikut hasil dari uji hipotesis yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.22
Hasil Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,310	5,499		2,966	,004
Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah	-,010	,154	-,007	-,062	,951
Sistem Pengendalian Intern	,178	,155	,138	1,150	,254
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,252	,122	,238	2,072	,042
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,449	,121	,414	3,722	,000

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Dari tabel 4.21 diatas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai beta yang dihasilkan dan nilai signifikan dari setiap variabel independen, berikut merupakan penjelasan dari tabel diatas :

a. Uji hipotesis pertama (H₁)

Tingkat signifikansi untuk variabel inventarisasi aset tetap milik daerah yaitu $0,951 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,10$ maka H₁ ditolak. Kesimpulannya inventarisasi aset tetap milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Uji hipotesis kedua (H₂)

Tingkat signifikansi untuk variabel sistem pengendalian intern yaitu $0,254 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,178 maka H₂ ditolak. Kesimpulannya sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

c. Uji hipotesis ketiga (H₃)

Tingkat signifikan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia yaitu $0,042 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,252 maka H₃ diterima. Kesimpulannya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

d. Uji hipotesis keempat (H₄)

Tingkat signifikan untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi yaitu $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,449 maka H₄ diterima. Kesimpulannya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Inventarisasi aset tetap milik daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₂	Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₃	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Diterima
H ₄	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Diterima

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

4. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *adjusted R square* dapat menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Berikut merupakan hasil uji *Adjusted R square* :

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603(a)	,363	,327	3,605

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square yang merupakan koefisien determinasi dari variabel inventarisasi

aset tetap milik daerah (X1), sistem pengendalian intern (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan pemanfaatan teknologi informasi secara (X4) memiliki kemampuan menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) sebesar 0,327 atau 32,7%. Sehingga, sisa dari hal tersebut yaitu ($100\% - 32,7\% = 67,3\%$) merupakan kemampuan menjelaskan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) melalui faktor lainnya diluar dari faktor serta model yang dibuat oleh peneliti.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris beberapa faktor yang diduga oleh peneliti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemda yang berada di OPD kabupaten Bengkulu Selatan, berikut analisis serta pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh tersebut:

1. Pengaruh Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah.

Pengukuran variabel inventarisasi aset tetap milik daerah diukur dari jabatan/ pangkat responden yaitu sebanyak 23 orang dari 75 orang

responden merupakan staf/ pegawai di bidang aset. Hal lain yang menjadi pengukuran variabel inventarisasi aset tetap milik daerah yaitu jawaban responden dari setiap pertanyaan inventarisasi aset tetap yang ada di dalam kuesioner yaitu sebanyak tujuh pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.9 hanya pertanyaan nomor dua rata-rata responden menjawab dengan frekuensi netral sedangkan enam pertanyaan lainnya rata-rata responden menjawab setuju. Dari pertanyaan nomor dua tersebut artinya inventarisasi barang milik daerah paling sedikit dilakukan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun oleh pengguna barang belum berjalan dengan baik di OPD Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil dari hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel inventarisasi aset tetap milik daerah memiliki nilai signifikansi $0,951 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,010$ maka hipotesis yang pertama ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa inventarisasi aset tetap milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka inventarisasi aset tetap milik daerah bukan termasuk salah satu faktor yang menentukan berkualitasnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Jadi apabila inventarisasi aset tetap milik daerah kabupaten Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik maka belum tentu laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan Kontrak hubungan antara *principals* dengan *stewards* didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan melakukan inventarisasi aset tetap milik daerah, aset yang dimiliki suatu daerah lebih jelas dan akurat bentuk serta keberadaanya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa variabel inventaris tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai alat manajemen untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah. Pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dalam organisasi pemerintah.

Pengukuran variabel sistem pengendalian intern diukur dengan empat indikator yaitu lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dengan total sebanyak delapan pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.9 dari delapan pertanyaan terdapat tiga pertanyaan yang rata-rata jawaban responden netral yaitu pertanyaan

nomor tiga, empat dan delapan. Lima pertanyaan lainnya rata-rata responden menjawab setuju.

Hasil dari hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,178$ maka hipotesis yang kedua ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden yaitu netral dan setuju artinya responden beranggapan bahwa di masing-masing OPD kabupaten Bengkulu Selatan memiliki lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan yang berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan tersebut maka seharusnya SPI termasuk salah satu faktor yang menentukan berkualitasnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, fakta yang diperoleh peneliti menunjukkan sebaliknya yaitu bukan termasuk faktor yang menentukan berkualitasnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Signifikansi tidak berpengaruhnya SPI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat terjadi karena SPI pada OPD kabupaten Bengkulu Selatan hanya sekedar formalitas saja keberadaannya jika dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan nomor tiga yaitu di OPD tempat saya bekerja apabila ada yang melanggar SOP, langsung diberi peringatan/teguran.

Pertanyaan nomor empat yaitu setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang dan pertanyaan nomor delapan yaitu dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi yang rata-rata jawabannya netral.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan *Steward* berkomitmen dengan organisasinya agar termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan kepuasan terhadap kepentingan *stakeholder*. Dengan diterapkannya sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi merupakan cara untuk adanya pengarahan, pengawasan, dan pengukuran suatu sumber daya sebuah organisasi. Jika sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi sudah berjalan dengan baik maka hal ini sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani dan Agustini (2016) dan penelitian yang dilakukan Gumelar (2017) yang menyatakan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya laporan

keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan.

Pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan tiga indikator yaitu tanggung jawab, pelatihan dan pengalaman dengan total sebanyak delapan pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.9 dari delapan pertanyaan terdapat empat pertanyaan yang rata-rata jawaban responden netral dan empat pertanyaan rata-rata responden menjawab setuju.

Hasil dari hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,252 maka hipotesis yang ketiga diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga sejalan dengan semakin berkompennya SDM yang dimiliki maka laporan keuangan juga semakin berkualitas. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Andini dan Yusrawati (2015), Yuliani dan Agustini (2016) dan Armel (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan terdapat dua kelompok yaitu *principal* dan *steward* yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sesuai apa yang mereka inginkan. *Steward* menerima pegawainya dilihat dari potensi sumber daya manusia dalam organisasinya agar dapat memaksimalkan *stakeholder benefit*. Adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berfungsi secara baik dan dapat mencapai tujuan organisasi.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam penjelasan peraturan pemerintah No.56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah disebutkan bahwa menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan dua indikator yaitu komputer dan jaringan internet dengan total sebanyak sembilan pertanyaan. Berdasarkan tabel 4.9 dari sembilan pertanyaan terdapat empat pertanyaan yang rata-rata jawaban responden netral dan lima pertanyaan rata-rata responden menjawab setuju.

Hasil dari hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,449 maka hipotesis yang keempat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. penggunaan teknologi informasi di OPD kabupaten Bengkulu Selatan sangat diperlukan dalam kinerja operasional dan penyusunan laporan keuangan, dengan adanya teknologi tersebut sumber daya manusia akan sangat terbantu dan juga akan menghemat waktu, biaya maupun tenaga. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Primayana, dkk (2014), Yuliani dan Agustini (2016) dan Armel (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan terdapat dua kelompok yaitu *principal* dan *steward* yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sesuai apa yang mereka inginkan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi pemerintah sebagai *steward* dapat memberikan informasi dengan mudah kepada *principal* yaitu memaksimalkan penggunaan internet, *principal* akan lebih mudah mengakses informasi-informasi yang diberikan oleh pemerintah.